

## IMPLEMENTASI PROGRAM NEW MANUFACTURING INDUSTRY DEVELOPMENT CENTER INDONESIA-JEPANG DALAM BIDANG SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2019-2023

Sari Amalia Dewi<sup>1</sup>, Yohana Tasha Talitha Kezia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

\*Corresponding email: yohanatasya49@gmail.com

### Abstract

*This study analyzes the implementation of the New Manufacturing Industry Development Center (New MIDECE) within the bilateral cooperation framework between Indonesia and Japan under the Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) from 2019 to 2023. The research primarily focuses on human resource development in the industrial sector as part of a broader capacity-building strategy. A qualitative descriptive method was employed, utilizing document analysis and secondary data to assess the program's implementation effectiveness. Theoretical frameworks include National Interest Theory to explain the strategic motivations of both countries, Economic Interest Theory to explore industrial impact, and Effectiveness Theory to evaluate program execution. Findings reveal that the New MIDECE program has not been fully effective in enhancing Indonesia's industrial competitiveness and productivity. Key shortcomings include weak evaluation mechanisms, limited technology transfer, and inadequate monitoring by stakeholders. The program has largely emphasized basic training without yielding substantial improvements in national manufacturing performance. Strengthening institutional oversight, establishing clear performance indicators, and aligning stakeholder interests are essential to ensure the program contributes meaningfully to Indonesia's industrial capacity development..*

**Keywords:** IJEPA, bilateral cooperation, industrial competitiveness, human resources, New MIDECE

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi program New Manufacturing Industry Development Center (New MIDECE) dalam kerja sama bilateral Indonesia–Jepang melalui skema Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) pada periode 2019–2023. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) sektor industri sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas (capacity building). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi dokumen dan data sekunder untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program. Kerangka teoritis yang digunakan mencakup Teori Kepentingan Nasional untuk menjelaskan motivasi kerja sama kedua negara, Teori Kepentingan Ekonomi untuk menganalisis dampak terhadap penguatan sektor industri, serta Teori Efektivitas sebagai alat evaluatif implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program New MIDECE belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas industri Indonesia, terutama karena lemahnya mekanisme evaluasi, keterbatasan transfer teknologi, dan kurangnya monitoring oleh para pemangku kepentingan. Program ini lebih banyak berfokus pada pelatihan dasar tanpa memberikan dampak langsung terhadap kinerja manufaktur nasional. Dengan demikian, program New MIDECE memerlukan penguatan kelembagaan, kejelasan indikator kinerja, serta harmonisasi kepentingan antara kedua negara agar dapat berkontribusi nyata terhadap pembangunan kapasitas industri Indonesia.

**Kata Kunci:** IJEPA, kerja sama bilateral, daya saing industri, sumber daya manusia, New MIDECE

## PENDAHULUAN

Ekonomi politik internasional merupakan cabang dari hubungan internasional yang menganalisis keterkaitan antara negara, lembaga internasional, dan aktor non-negara dalam proses pengambilan keputusan ekonomi lintas batas. Pendekatan ini menekankan bagaimana interaksi ekonomi global memengaruhi distribusi kekuasaan dan kepentingan nasional dalam sistem internasional (Rosyidin, 2020). Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi, kerja sama bilateral menjadi instrumen strategis bagi negara berkembang untuk mempercepat pembangunan industri domestik dan meningkatkan daya saing global.

Salah satu bentuk kerja sama bilateral yang signifikan adalah *Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA), yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2008. IJEPA mencakup penghapusan hambatan tarif, promosi investasi, serta program peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Sebagai bagian dari komitmen tersebut, program *New Manufacturing Industry Development Center* (*New MIDECE*) dibentuk untuk mendukung pengembangan industri manufaktur Indonesia melalui pelatihan teknis, transfer teknologi, dan peningkatan keterampilan kerja (Yusron & Mukti, 2020).

Peningkatan kualitas SDM industri menjadi urgensi nasional mengingat kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan serapan tenaga kerja yang tinggi. Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan serius, seperti rendahnya produktivitas tenaga kerja, kurangnya keterampilan teknis, serta keterbatasan adopsi teknologi modern (Pierre, 2024). Dalam konteks ini, kerja

sama teknis seperti *New MIDECE* menjadi sarana potensial untuk menjembatani kesenjangan kapasitas dan membangun fondasi daya saing industri jangka panjang.

Walau demikian, efektivitas pelaksanaan program kerja sama internasional tidak hanya bergantung pada kehadiran kebijakan atau dokumen perjanjian, melainkan pada sejauh mana program tersebut memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas sektor yang disasar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi kerja sama seperti IJEPA sering menghadapi tantangan seperti ketidakseimbangan kepentingan, lemahnya mekanisme evaluasi, serta rendahnya tingkat transfer pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan (Kambey, 2016; Nurul, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program *New MIDECE* dalam kerangka kerja sama Indonesia–Jepang periode 2019–2023, khususnya dalam bidang pengembangan SDM industri. Dengan pendekatan kualitatif dan kerangka teori efektivitas, kajian ini akan menilai sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas teknis tenaga kerja Indonesia dan relevansinya terhadap peningkatan daya saing sektor manufaktur.

Tulisan ini terdiri atas lima bagian utama. Bagian pertama menyajikan latar belakang masalah dan urgensi penelitian. Bagian kedua membahas kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis kasus. Bagian ketiga menjelaskan metodologi penelitian. Bagian keempat memuat hasil analisis dan pembahasan. Terakhir, bagian kelima menyajikan kesimpulan dan refleksi terhadap efektivitas program kerja sama bilateral yang diteliti.

## KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan tiga tingkat teori untuk menganalisis kerja sama bilateral Indonesia–Jepang dalam pelaksanaan program *New MIDEK* yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia industri.

Pertama, sebagai *grand theory*, digunakan pendekatan Realisme dalam hubungan internasional. Realisme menempatkan negara sebagai aktor rasional yang mengejar kepentingan nasional dalam sistem internasional yang anarkis. Dalam perspektif ini, kerja sama antarnegara dipandang sebagai strategi untuk mempertahankan kekuasaan dan memperkuat posisi dalam struktur global (Waltz, 1979). Kerja sama Indonesia dan Jepang dalam IJEPA mencerminkan kalkulasi rasional atas kepentingan strategis masing-masing negara, termasuk dalam pengembangan sektor industri dan akses teknologi.

Kedua, sebagai *middle-range theory*, digunakan Teori Kepentingan Nasional. Teori ini menguraikan kepentingan negara secara lebih spesifik, termasuk aspek ekonomi, pertahanan, budaya, dan teknologi. Kepentingan nasional Indonesia dalam kerja sama ini diwujudkan melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja industri, penguatan kapasitas manufaktur, dan pengurangan ketergantungan terhadap tenaga kerja asing (Umar, 2014). Sementara itu, Jepang melihat kerja sama ini sebagai sarana memperluas pengaruh ekonomi dan menstabilkan rantai pasok regional.

Ketiga, sebagai *applied theory*, digunakan Teori Efektivitas. Teori ini menekankan pentingnya hubungan antara tujuan yang telah dirumuskan dan hasil nyata dari suatu program atau kebijakan. Efektivitas diukur

berdasarkan tiga indikator utama: output (jumlah kegiatan atau pelatihan), outcome (perubahan keterampilan atau perilaku), dan impact (kontribusi terhadap tujuan strategis jangka panjang) (Carlsnaes, 2015). Dalam konteks *New MIDEK*, teori ini memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap sejauh mana program berhasil meningkatkan kompetensi teknis SDM industri dan mendukung pembangunan industri nasional.

Dengan pendekatan berlapis ini, penelitian akan mengkaji (1) bagaimana kerja sama Indonesia–Jepang dipengaruhi oleh struktur sistem internasional dan logika kekuasaan; (2) bagaimana kepentingan nasional kedua negara tercermin dalam desain program *New MIDEK*; dan (3) sejauh mana implementasi program tersebut efektif secara teknis dan strategis dalam konteks peningkatan daya saing industri Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Teori Efektivitas* sebagai kerangka analisis utama untuk menilai implementasi program *New MIDEK*. Efektivitas dianalisis berdasarkan indikator yang mencerminkan ketercapaian tujuan program, yaitu: (1) *output* berupa jumlah kegiatan dan cakupan pelaksanaan; (2) *outcome* berupa peningkatan kompetensi teknis sumber daya manusia industri; serta (3) *impact*, yaitu kontribusi program terhadap daya saing industri manufaktur nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk memahami proses dan dinamika pelaksanaan program kerja sama bilateral secara mendalam dan

kontekstual. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual terhadap fenomena yang diteliti, dalam hal ini implementasi program *New MIDECE*.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen resmi yang relevan dengan kerja sama Indonesia–Jepang dalam bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia industri. Dokumen yang dianalisis meliputi perjanjian IJEP, laporan tahunan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, laporan evaluasi program *New MIDECE*, serta artikel dari jurnal ilmiah yang membahas efektivitas program kerja sama teknis antar negara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Data dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi elemen-elemen utama dari program *New MIDECE* dan mengkaitkannya dengan indikator efektivitas yang telah ditentukan berdasarkan teori. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk tematik, dan penarikan kesimpulan atas ketercapaian tujuan program.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan isi dari berbagai dokumen resmi dan publikasi ilmiah yang berasal dari institusi berbeda. Dengan triangulasi ini, peneliti berusaha memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan konsistensi tinggi.

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia atau wawancara langsung sehingga tidak memerlukan pertimbangan etis secara formal. Namun demikian, prinsip kejujuran ilmiah dan atribusi sumber tetap dijaga secara ketat, sesuai dengan etika penelitian akademik.

## PEMBAHASAN

### *Latar Belakang MIDECE*

Manufacturing Industrial Development Center (MIDECE) adalah organisasi yang merupakan bagian dari implementasi Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). MIDECE dibentuk sebagai bagian dari kerja sama Indonesia dan Jepang melalui IJEPA. Salah satu bentuk kerja sama yang disepakati dalam IJEPA untuk meningkatkan daya saing industri yaitu Manufacturing Industrial Development Center (MIDECE) dan kerja sama ini bersifat jangka panjang.

MIDECE dapat diartikan juga sebagai strategi pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan kapasitas (*capacity building*) industri Indonesia dalam bentuk kerja sama teknis. Capacity building ini menjadi penting dilakukan oleh pemerintah Indonesia karena melihat kondisi lingkungan kerja yang ada cukup memprihatinkan khususnya pada sektor manufaktur industri dan tenaga kerja atau sumber daya manusia. Faktanya, sektor manufaktur Indonesia masih memiliki kelemahan dalam hal peningkatan produktivitas. Salah satu kelemahan industri manufaktur Indonesia yang dapat menghambat daya saing nasional Indonesia adalah permasalahan internal. Permasalahan internal tersebut mencakup beberapa bidang yakni, pengembangan teknologi, masalah permodalan, infrastruktur, kualitas pelayanan publik dan persoalan mengenai sumber daya manusia (Achdiat, Dradjad, Lucia, 2009). Oleh

karena kesepakatan dengan Jepang maka dibentuk sebuah program yang bernama *Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC) sebagai salah satu wadah pengembangan kapasitas industri pasar atau manufaktur di Indonesia yang secara keseluruhan atau bersifat global.

#### *Sejarah MIDEC*

Direktur Departemen Kerjasama Industri Internasional Kementerian Perdagangan, Perindustrian dan Energi, Pusat Pengembangan Manufaktur dan Industri (MIDEC), yang mewakili kerjasama teknologi untuk meningkatkan daya saing industri nasional, rencana MIDEC mengatur kegiatan sebagai berikut seperti melalui pelatihan, training for trainers, pengiriman tenaga ahli, kunjungan kerja ke industri, basic study dan seminar/workshop.

MIDEC sebagai sebuah program yang besar dan kompleks di mana seluruh stake holder dari kedua negara akan terlibat di dalamnya untuk mengembangkan kondisi industri khususnya manufaktur di Indonesia. Dalam program MIDEC ini ditujukan dan diarahkan untuk mendukung pengembangan melakukan transfer ilmu juga pelatihan. Pada sektor industri selanjutnya Indonesia dan Jepang sepakat akan melakukan kerja sama di bidang pengembangan sektor industri melalui program *New Manufacturing Industry Development Center* (New MIDEC). Kedua negara telah menyetujui perjanjian kerja sama pada program MIDEC akan dilaksanakan pada tujuh bidang lintas sektor yang meliputi metal working, mold & dies, welding, energy conservation, SME development, export promotion, dan policy reforms. Dalam implementasinya, MIDEC difokuskan terutama untuk

membangun ketertinggalan/penguatan berbagai industri penunjang (*supporting industries*).

Kegiatan dari program MIDEC merupakan cakupan besar dan juga kompleks yang melibatkan keseluruhan stake holder dari kedua negara pihak terlibat, merupakan program berkelanjutan, dan menjalani proses yang cukup panjang (long term framework, continuing and evolving process) (Achdiat Atmawinata, 2008). Untuk itu, program MIDEC-IJEPA juga menjadi salah satu sarana bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kapasitas pekerja Indonesia melalui peningkatan keterampilan terhadap sumber daya manusia dan penguasaan teknologi tinggi agar dapat bersaing dalam sektor industri.

#### *Perkembangan Pelaksanaan New MIDEC Dalam Meningkatkan SDM Indonesia*

Pelaksanaan implementasi MIDEC di Indonesia sampai saat ini telah dan sedang berjalan. Di setiap sektor telah dilakukan kegiatan terhadap program kerjanya dengan beberapa kegiatan seperti pembuatan rencana kerja dan anggaran dana dari tahun ke tahunnya, melakukan basic study, workshop dan pelatihan-pelatihan bersertifikasi di kedua negara, serta training for trainer untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia industrial (Wulandari, 2019). Pada pelaksanaan MIDEC di Indonesia, sebagian sektor sudah berjalan dengan baik yaitu melalui adanya pertemuan dan berdiskusi terkait langkah-langkah yang akan dilakukan dalam program kerja yang telah dibuat oleh masing-masing sektor, meskipun dalam hal ini masih ada kendala yang perlu diusahakan untuk menemukan

solusi dan penanganannya agar dapat mempermudah pelaksanaan terhadap program-program dari kerja sama tersebut.

Perkembangan implementasi MIDEDEC yang berkelanjutan masih belum maksimal karena hanya berfokus pada tiga hal utama seperti pelatihan dasar, pelatihan dan keterampilan, yang belum memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan industri Indonesia (Wulandari, 2019). Kegiatan tersebut tidak berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas industri nasional. Oleh karena itu, tidak efektifnya MIDEDEC bagi Indonesia disebabkan oleh lemahnya konsep MIDEDEC itu sendiri.

Program MIDEDEC untuk meningkatkan SDM di Indonesia juga dianggap sebagai salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam pelaksanaan wujud kerja sama IJEPA itu sendiri yaitu, *capacity building* (peningkatan kapasitas). Peningkatan kapasitas ini didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan manusia untuk dapat meningkatkan kemampuannya agar bisa memecahkan masalah, menetapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan, serta mampu menangani kebutuhannya dalam pengembangan diri pada lingkup yang lebih luas atau secara global. Permasalahan mengenai SDM Indonesia, Jepang secara khusus memberikan program pelatihan bagi tenaga kerja Indonesia. Tujuan dari program ini yaitu untuk membantu peningkatan *skills*, pengetahuan dan mutu bagi para tenaga kerja yang ada.

New MIDEDEC merupakan tindak lanjut dari program Manufacturing Industry Development Center (MIDEDEC), dimana pemerintah menganggap program ini merupakan kompensasi atas pembukaan akses pasar yang diberikan Indonesia kepada Jepang. Dengan

adanya program New MIDEDEC ini diharapkan bisa mengkompensasikan defisit perdagangan antar Indonesia dan Jepang dalam bentuk *capacity building*. Selain pengembangan SDM, implementasi New MIDEDEC diharapkan dapat meningkatkan dua faktor kunci lainnya dalam pengembangan industri manufaktur Indonesia yaitu daya saing (*competitiveness*) dan pengembangan infrastruktur industri dalam negeri.

### *Implementasi New MIDEDEC*

Secara faktual yang ada, sektor industri Indonesia masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam meningkatkan nilai produktivitas dan kualitas produknya. Isu ini mencakup beberapa bidang yang ada seperti perkembangan teknologi, infrastruktur, kualitas layanan dan sumber daya manusia terkait. Tantangan di beberapa bidang tersebut khususnya teknologi dan sumber daya manusia sangat lemah sehingga Jepang sepakat untuk membuat program khusus untuk membantu mengembangkan teknologi dan sumber daya manusia Indonesia ke tingkat yang diharapkan (Padzriyah, 2021).

MIDEDEC berupaya meningkatkan daya saing industri dalam negeri dalam perekonomian dan pasar global. Karena ini merupakan konsep berskala besar yang melibatkan banyak pihak, maka program tersebut harus mendapat dukungan di tingkat nasional atau internasional. Dengan melaksanakan program MIDEDEC, pemerintah Indonesia bertujuan untuk mencapai kesuksesan dan produktivitas di sektor-sektor yang ada. Berkat program pelatihan yang termasuk dalam program peningkatan kapasitas MIDEDEC, Indonesia mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap pasar impor dan ekspor produk industri.

Kegiatan MIDEK meliputi penelitian dasar, pendidikan, transfer teknologi, dan seminar/workshop untuk meningkatkan kemampuan industri nasional. Realisasi tersebut menjadi harapan besar bagi Jepang untuk membuka akses pasar Indonesia dan mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Apabila pembentukan MIDEK ini tidak berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan maka pada era liberalisasi saat ini, Indonesia akan kehilangan kesempatan untuk bisa memanfaatkan pembukaan akses pasar di Jepang dan dunia. MIDEK juga memiliki beberapa kepentingan dan tujuan strategis untuk mendorong kapasitas industri manufaktur yaitu meningkatkan daya saing pada industri manufaktur sebagai basis produksi terhadap produk industri Jepang, meningkatkan kemampuan SDM, meningkatkan daya beli masyarakat Indonesia melalui program prosperity development dalam pengembangan industri manufaktur.

Dalam implementasi MIDEK, terdapat beberapa kendala seperti pengusulan kegiatan yang lama dilakukan, ketidaksesuaian atas kegiatan yang berjalan dengan *Term Of Reference (TOR)* yang dibuat, periode waktu yang terlalu singkat, tidak maksimalnya program transfer ilmu yang dilakukan oleh pihak Jepang, kurangnya pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan proyek/program yang dikerjakan, serta belum sepenuhnya berfokus pada kebutuhan peningkatan daya saing produk produk industri. Sesungguhnya MIDEK difokuskan untuk mengejar ketertinggalan dan penguatan untuk beberapa industri penunjang (*supporting industries*), serta penguatan terhadap berbagai *common facilities* seperti balai uji, balai pelatihan, dan sistem penjamin kualitas atau sertifikasi (Pramiswari, 7).

Ketidakefektifan MIDEK bagi Indonesia diakibatkan karena kelemahan dari konsep MIDEK itu sendiri. MIDEK yang memiliki fungsi sebagai motor penggerak terhadap pembangunan kapasitas industri untuk meningkatkan daya saing bagi industri manufaktur Indonesia yang selama berjalannya program tersebut dianggap belum bisa meningkatkan daya saing industri secara nasional. Kegiatan – kegiatan yang hanya fokus pada pelatihan SDM, studi dasar dan seminar ini juga dinilai tidak memiliki dampak signifikan langsung terhadap peningkatan produktivitas industri Indonesia.

Kelemahan dalam implementasi New MIDEK lainnya yaitu transfer ilmu yang dilakukan Jepang selama ini ke Indonesia dalam skema MIDEK belum sepenuhnya berjalan baik. Hal ini dilakukan Jepang sebagai strategi nya, karena ditakutkan industri Indonesia akan melebihi kapasitas nya dari Jepang. Padahal untuk memenuhi pangsa pasar Jepang, Indonesia mengalami kesulitan karena Jepang menetapkan standar produk tinggi terhadap industrinya. Selain itu, kelemahan New MIDEK bagi industri nasional yang tidak inovatif juga menjadi kendala bagi keberhasilan MIDEK. Jepang yang memiliki standar tinggi, sehingga Indonesia mengalami kesulitan untuk menghasilkan produk-produk variatif yang bernilai jual tinggi untuk dipasarkan ke luar negeri (Kambey, 2016).

Proyek MIDEK belum sepenuhnya berjalan karena beberapa hal tersebut dan masih sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan peningkatan daya saing produk industri ekspor serta belum tersosialisasi informasi New MIDEK kepada semua stakeholder dan pihak-pihak yang terlibat. Beberapa hal penting tersebut yang menyebabkan lemahnya pelaksanaan program MIDEK dan dalam

implementasi nya program ini dinilai kurang efektivitas nya dalam meningkatkan kapasitas ekonomi Indonesia. Pentingnya proses monitoring atas seluruh kegiatan ini sehingga perlu didukung dengan adanya sistem kerja yang baik agar rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan sejalan dengan harapan yang diinginkan dari kerja sama MIDEK ini.

Berbagai permasalahan terjadi yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan MIDEK sendiri, seperti inisiatif proyek MIDEK yang belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan guna peningkatan daya saing ekspor untuk produksi industri. Tidak adanya pihak khusus yang menangani pengelolaan proyek MIDEK dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan proyek. Adanya hambatan non-tarif antara Indonesia dan Jepang yang belum dapat diselesaikan melalui program New MIDEK juga menjadi salah satu faktornya. Hal ini menyebabkan sulitnya mencapai target yang ditetapkan dalam IJEPA. Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga komitmen para pemangku kepentingan (stakeholder), baik pihak Jepang maupun pihak pelaksana di Indonesia, untuk dapat secara konsisten melaksanakan program yang sudah disepakati. Sebagai contoh, untuk menjaga agar kegiatan dibawah kerangka program New MIDEK ini berjalan dengan baik, semestinya terdapat mekanisme pertemuan rutin tahunan yang harus dilaksanakan pihak Indonesia dan Jepang dalam forum *Working Group New MIDEK* sebagaimana yang diamanahkan oleh *Framework Document (FD) on New MIDEK* yang ditandatangani kedua belah pihak pada Juni 2019.

Pemerintah atau Kementerian Perindustrian memberikan dukungan atas berjalannya program MIDEK yang

sedang berlangsung berupa pemberian anggaran, pemberian fasilitas dan insentif melalui training atau pelatihan dan workshop bekerja sama dengan BPSDMI (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri). Bentuk lain dukungan pemerintah Indonesia atas berlangsung nya program MIDEK ini juga seperti kerja sama bilateral. Kerjasama ini mencakup berbagai bentuk kerja sama yang termasuk fasilitas *USDFS*, yang diberikan Indonesia kepada Jepang dan MIDEK yang diterima Indonesia sebagai bentuk timbal balik dari kerja sama ini. Pemerintah Indonesia juga harus menunjukkan komitmen untuk memaksimalkan berjalannya program MIDEK melalui Kementerian Perindustrian. Menteri Perindustrian Indonesia, Agus Gumiwang Kartasasmita, berusaha untuk mendorong pelaku usaha dan industri Jepang untuk berinvestasi di Indonesia dan menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui kemudahan dan berbagai insentif yang menarik

Dalam perjanjian *Framework Document* yang ditandatangani bahwa ada disebutkan terkait *Joint Leborn / Kontribusi* dari kedua belah pihak. Dari pihak Jepang lebih fokus terhadap penyediaan expert, anggaran untuk perjalanan, dan honorer moradium expertnya. Sementara dari pihak Indonesia kontribusi nya lebih kepada penyediaan fasilitas training di Indonesia nya. Hal ini termasuk juga atas penyediaan peserta yang akan di training maka pihak Indonesia yang menyiapkan, baik dari guru, dosen, mahasiswa, dan pekerja yang akan masuk di workshop industri nya.

Secara umum, sejauh ini Kementerian Perindustrian berpandangan bahwa New MIDEK belum efektif dan belum terlalu berjalan

sesuai dengan apa yang diharapkan pada TOR. Hal ini disebabkan banyaknya aktivitas yang tercantum pada TOR belum dilaksanakan terkait dengan komitmen Jepang pada implementasinya. Selain itu, mekanisme monitoring dan evaluasi melalui Working Group (WG) on New MIDEDEC juga belum berjalan dengan sebagaimana mestinya dan harus dioptimalkan kedepannya.

#### *Pengaruh Program New MIDEDEC*

Pengaruh atas berlangsungnya dukungan yang sudah dilakukan pemerintah atas pelaksanaan program MIDEDEC yaitu terhadap politik Indonesia. Pihak Jepang ke Indonesia dalam hal capacity building menghasilkan *soft policy* atau *soft power* atas Indonesia. Jepang sebagai negara maju memiliki kewajiban untuk mengeluarkan bantuan sekian jumlah ke Indonesia. Hal ini menjadi manfaat dari Jepang ke Indonesia yang menguntungkan. Sementara dari Indonesia sendiri yaitu diharapkan mencapai hasil berupa peningkatan daya saing industri, tapi belum bisa diukur secara keseluruhan karena evaluasi belum dilakukan.

Menurut bagian BPSDMI, dari sisi politik program New MIDEDEC belum memberikan hasil yang maksimal dan efektif, karena bargaining dua pihak atas apa yang diinginkan oleh pihak Jepang atau Indonesia, secara implementasi tidak terlalu besar pengaruhnya bagi Indonesia.

Dalam pengaruh ekonomi, program New MIDEDEC merupakan kerja sama teknis dalam rangka peningkatan daya saing industri nasional melalui pelatihan, training for trainers, pengiriman tenaga ahli, kunjungan kerja ke industri, joint research dan seminar. Dalam implementasinya, pihak Jepang

diharapkan dapat melakukan transfer ilmu dan teknologi kepada sektor manufaktur Indonesia, dan upaya pendanaan kegiatan yang diampu oleh Jepang atau kombinasi antara Jepang dan pihak Indonesia. Namun hal ini dianggap rugi bagi Indonesia, karena belum ada hasil dan masih jauh sekali dari target yang diharapkan.

#### **KESIMPULAN**

Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) merupakan perjanjian bilateral yang berfokus pada sektor industri dan perdagangan, dengan tujuan memberikan keuntungan ekonomi bagi kedua belah pihak. Melalui IJEPA, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai kegiatan dan program yang telah disepakati. Sebagai bagian dari perjanjian ini, program Manufacturing Industry Development Center (MIDEDEC) dibentuk untuk meningkatkan kapasitas pasar dan pengembangan industri manufaktur di Indonesia.

MIDEDEC merupakan kerja sama dalam kerangka IJEPA yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai tujuan ini, MIDEDEC melaksanakan berbagai program, termasuk pelatihan dasar (basic study), training for trainers, serta seminar dan workshop. Beberapa program ini, khususnya yang berlangsung pada periode 2019-2024, telah dan sedang dilaksanakan, termasuk program pelatihan. Namun, pelaksanaan program ini belum memberikan hasil yang maksimal dan signifikan.

Sejak implementasi program New MIDEDEC ditandatangani pada tahun 2019, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan tidak efektif. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya evaluasi, koordinasi, dan komunikasi antara kedua negara terkait pelaksanaan program tersebut, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Selain itu, efektivitas pelatihan yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya target yang telah ditetapkan dan diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Books

- Chatterjee, A. (2010). *International Relations Today: Concept and Applications*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Jakarta: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- Muis, A. R. (2019). *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Jakarta: Deepublish.
- Rosyidin, M. (2020). *Teori Hubungan Internasional: Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, A. (2020). *Pengantar Hubungan Internasional*, 5–10.
- Yani, A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*.

### Journal Articles

- Badiri, I. (2020). Analisis Ekonomi Politik Internasional dalam Studi Kasus Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Periode 2018–2019. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 148–149.
- Freshka, H. S. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *JOM FEKON*, 2(2), 1–2. <https://media.neliti.com/media/publications/123705-ID-analisis-kualitas-sumber-daya-manusia-da.pdf>

- Kambey, E. S. (2016). Kegagalan Indonesia dalam Implementasi Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 50.
- Ni Putu Rai Yulianti, N. P. (2021). Keuntungan dan Kerugian Kerjasama Indonesia–Jepang Melalui Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement dalam Mengekspor Ikan Tuna di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 3.
- Rahmi, R. A. (2021). Dominasi Astra Honda Motor dalam Industri Sepeda. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1.
- Ridho, L. M. (2021). Kebijakan Politik Luar Negeri Amerika Serikat terhadap Arab Saudi: Studi Kasus Pembunuhan Jamal Khashoggi Tahun 2018–2019. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1.
- Salsabila, N. D., Nur, F. F., & Sari, R. M. (2019). Implementasi Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam Pengiriman Perawat ke Jepang.
- Sitepu, J. (2020). Dampak Penerapan Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 19–30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.3.19-30>
- Umar, A. R. (2014). The National Interest in International Relations Theory. *Indonesian Journal of International Studies*, 187.
- Wati, A. E., Puteri, I. F. F., Lazuardi, M. R., Maksum, M., & Taryana, V. Y.

S. (2023). Pengaruh Perjanjian Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap Pangsa Pasar Produk Indonesia di Jepang. *Jurnal Economina*, 2(1).

Yusron, A., & Mukti, S. (2020). Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Bilateral dengan Jepang: Studi Kasus Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 49.

### Laporan

Kemendag. (2020). *Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.

Kementerian Perindustrian. (2012). *Indonesia–Jepang Maksimalkan Program MIDEC*. <https://kemenperin.go.id/artikel/3725/Indonesia-JepangMaksimalkan-Program-Midec>

Kementerian Perindustrian. (2013). *RI–Jepang Tingkatkan Daya Saing Industri Melalui Kerjasama MIDEC*. <https://kemenperin.go.id/artikel/6538/RI-Jepang-Tingkatkan-Daya-Saing-Industri-Melalui-Kerjasama-MIDEC>

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2019). *Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul*. [https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan\\_sumber\\_daya\\_manusia\\_sdm\\_menuju\\_indonesia\\_unggul](https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggul)

Nurul, P. (2021). *Implementasi MIDEC terhadap Program Capacity Building Sektor Industri Elektronik Indonesia pada Kerangka*

*Kerjasama IJEPA Periode 2008–2013*.

<https://repository.upnvj.ac.id/16412/3/BAB%20I.pdf>

Pierre, R. (2024). *Ranking IMD: Daya Saing SDM Indonesia Peringkat 9 Asia*.

<https://goodstats.id/article/ranking-imd-daya-saing-sdm-indonesia-peringkat-9-asia-XzJOJ>

### Artikel Online

GramediaBlog. (2023). *Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>, diakses 16 November 2023 pukul 21.50 WIB.

Tanzilla, F. D. (2020). *Analisis Decision-Making Process Terhadap Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*, 1.